

PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

Eka Febriyanti

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
ekafebriyanti31721@gmail.com

Fajri Ismail

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
fajriismail_uin@radenfatah.ac.id

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
syarnubi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is based on the observation that some students have not carried out social care activities for example, such as in activity although inactivities activities are carried out e day, students have not yet conducted such social care activities. So to instill socialcharacteristicteachers in tincinactivitiesher students, school citizens and parents must work together so that students are embedded in socisociale characters both inside and outside of school.

This study aims to determine Knowing Planting Social Care Characters in SMP Negeri 10 Palembang. This type of research is qualitative research that is the informant is the principal, teachers, school residents, students, and parents of students. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. While data analysis techniques are using data reduction, data presentation, and verification/conclusion drawing.

The results of data research using interviews that obtained the results of the analysis are the planting of social care characters in SMP Negeri 10 Palembang through the habituation program by getting students accustomed to being active every day, conditioning is the school putting up posters relating to social care characters and exemplary examples by school principals, teachers, and school residents.

Keywords: *Character Planting, Social Care*

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah sangat berperan dalam membentuk “karakter anak supaya memiliki kepribadian yang religius pengalaman yang di lakukan setiap hari disekolah berdampak baik untuk anak dilingkungan masyarakat”.¹ Seperti salah satunya yaitu kegiatan berinfak disekolah ini membentuk siswa supaya lebih bisa peduli pada masyarakat serta tertanam bahwa ini adalah perintah Allah.

Tujuan pedidikan yaitu membuat setiap manusia menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik dan lebih intelektual sehinga manusia dapat menjadi sosok individu yang mandiri sekaligus menjadi mahluk sosial yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin *kharakter*, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah jenis penelitian kualitatif, menurut Saifuluddin Anwar dalam buku Pupuh Faturrohman menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah”.² Jenis data yang digunakandalampenelitianiniyaitu, jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu: sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengambil data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

¹Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019), hlm. 89.

²Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 81.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melalui Kegiatan Infaq

Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah wujud perilaku dan cara mengambil keputusan atau bertindak yang terbentuk secara otomatis sebagai bagian yang hidup dalam komunitas pendidikan. Pola dasar perilaku dan cara bertindak itu merupakan sebuah norma sosial, tata tertib sekolah, dan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Budaya sekolah juga menjadi salah satu pilar utama yang bisa digunakan sebagai penunjang penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Setiap sekolah menyesuaikan dengan visi dan misi yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menjadikan siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, menggunakan budaya sekolah sebagai alat untuk memberikan dan menanamkan karakter yang baik bagi siswa. Dengan hadirnya rangkaian program yang disusun dalam budaya sekolah, diharapkan siswa mendapatkan esensi tentang nilai karakter baik yang sudah sepatutnya dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini SMP Negeri 10 Palembang menerapkan program infaq. Dengan adanya program infaq ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik sehingga menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, serta diharapkan penerapan program infaq ini akan menjadikan peserta didik senantiasa berbagi.

Berdasarkan data yang telah didapat dari SMP Negeri 10 Palembang melalui metode wawancara dengan informen yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru, Siswa, Karyawan, Orang Tua Siswa dan Masyarakat Sekitar Sekolah maka penulis dapat menganalisis hal-hal yang terkait dengan penanaman karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq di sekolah SMP Negeri 10 Palembang. Maka Penulis menemukan bahwa penanaman karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq di sekolah SMP Negeri 10 Palembang dengan menjadikan kegiatan infaq sebagai kegiatan rutinitas bagi peserta didik yang menjadikan peserta didik terbiasa untuk berbagi.

Pelaksanaan Kegiatan infaq dilakukan untuk menjalankan misi SMP N 10 Palembang yang pertama yaitu menumbuhkan dan mengembangkan

penghayatan terhadap agama yang dianut, khususnya agama Islam. Dalam agama Islam infaq sangat dianjurkan untuk menghilangkan sifat kikir dalam diri manusia dan merupakan anjuran bahwa dalam rezeki yang diperoleh seseorang terdapat Sebagian hak orang lain yang harus diberikan. Kegiatan infaq dilaksanakan juga untuk melatih kepedulian siswa terhadap orang lain karena agama Islam juga mengharuskan hidup bermasyarakat.

2. Pengelolaan Dana Infaq

Jumlah Infaq yang didapatkan dari peserta didik dalam tiga bulan terakhir dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel.1 Jumlah Infaq Oktober, November dan Desember

Kelas	Bulan			Jumlah
	Oktober	November	Desember	
VII, VIII dan IX	Rp. 85.000.000	Rp.75.000.000	Rp. 85.000.000	Rp.255.000.000

Pada bulan Oktober, November, dan Desember pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 255.000.000 hasil infaq dari peserta didik yang dikumpulkan selama 3 bulan terakhir tahun 2019.³ Uang yang terkumpul dari kegiatan infaq tersebut akan dialokasikan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah seperti untuk pengalokasian ke sarana dan prasarana (hol), untuk membayar honor ustadz pada hari selasa, rabu dan kamis yang bertugas sebagai pemateri dalam kegiatan Al-qur'an dan dialokasikan juga pada kegiatan mingguan setiap hari jum'at pihak sekolah mengundang para penceramah dari luar. Selain itu, alokasi dan dari kegiatan infaq juga digunakan pada kegiatan bulan muharam dan Ramadan yang mana dananya dipergunakan untuk menyantuni anak yatim yang ada disekolah dan untuk peserta didik yang kurang mampu.⁴

Berdasarkan hasil obsevasi yang diperoleh bahwasannya peserta didik melaksanakan infak pada jam ke-0 yang diawali dengan kegiatan pembacaan asmaul husna, tadarus al-quran, sholat dhuha dan berinfaq dengan cara angotan

³Hasil wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan Infaq dan Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 10.30 WIB.

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palembang Pada Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB.

OSIS bidang keagamaan membawa wadah tampah untuk uang infak yang dikumpulkan dan langsung dihitung dan keesokan

harinya langsung memberika laporan kepada peserta didik di tengah lapangan. Dari hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan data dokumentasi kegiatan infak pada hari senin sampai kami infak umum dan hari jum'at infak musholah.

A. Pengkondisian

Dalampengkondisian lingkungan mutlak dilakukan guna memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki karakter peduli sosial di SMP 10 Negeri Palembang. Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.⁵ Dalam hal ini pengkondisian yang dilakukan oleh SMP Negeri 10 Palembang dengan cara memasang berbagai poster yang berkaitan dengan kegiatan infak. Dengan ditempelnya poster tersebut di beberapa tempat di sekolah akan mengingatkan peserta untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah berikut.

Kepala Sekolah “ya saya selaku kepala sekolah memberikan pengkondisian kepada peserta didik untuk dapat memahami karakter peduli sosial dengan cara dari mulai awal peserta didik datang dan masuk kedalam kelas ketika dilapangan mereka dibiasakan untuk duduk bersama di lantai tanpa memandang status, pada saat kegiatan infak guru juga ikut

⁵Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas RI, 2011), hlm. 8.

berinfak, sampai kedalam kelas peserta didik diberikan motivasi, apersepsi tentang kegiatan jam ke-0 yang dilaksanakan setiap pagi sebelum mereka masuk kedalam kelas lalu ketika mereka di dalam kelas mereka dibiasakan untuk melaksanakan kerja kelompok supaya mereka saling menghormati dan saling membantu menyelesaikan pekerjaan, selain saya meminta kepada karyawan untuk menempelkan poster yang bermuatan infaq seperti Indahnya Berbagi atau kata kata mutiara atau motivasi seperti sebagian hartamu itu ada hak anak yatim dan lai sebagainya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru SMP 10 Negeri Palembang gambar merupakan poster yang dapat digunakan untuk menanamkan perilaku positif bagi peserta didik dalam poster yang berhubungan dengan infaq sehingga karakter peduli sosial akan terbentuk.

B. Keteladanan

Penanaman karakter peduli sosial di SMP Negeri 10 Palembang guru mempunyai peran utama atau tokoh utama. Keteladanan Pendidik merupakan kunci utama dalam penanaman karakter peduli sosial. Terlihat pendidik SMP Negeri 10 Palembang dalam kegiatan infaq menjadi figur utama dalam menjalan kegiatan infaq di SMP 10 Negeri Palembang. Pendidik sebagai teladan dalam kegiatan infaq guru juga diwajibkan untuk berpartisipasi maka dengan demikian peserta didik selalu termotivasi untuk berinfaq dan bahkan cenderung berlomba-lomba menyisihkan uang jajannya. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Dalam hal ini guru pendamping dan guru SMP 10 Negeri Palembang memberikan teladan yang baik bagi siswanya diman mereka senantiasa memberikan contoh yang baik yaitu dengan cara selalu berinfaq. Bahkan ada sebagian guru SMP 10 Negeri menganggarkan sebagian gajahnya untuk berinfaq. Hal ini dipertegas oleh kepala sekolah pada prinsipnya guru-guru kita sudah memberikan teladan kepada siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru SMP 10 Negeri Palembang dibawah ini:

⁶*Op. Cit.*,

C. Aksi Sosial

Penanaman karakter peduli sosial di SMP Negeri 10 Palembang dilakukan melalui kegiatan aksi sosial. Dalam hal ini SMP 10 Negeri Palembang merancang program aksi sosial yang senantiasa dilakukan secara rutin pada setiap bulan ramadhan dan muharam. Hal ini pertegas dengan pernyataan dari kepala sekolah, guru, TU, karyawan sekolah, peserta didik dan orang tua siswa.

Kepala Sekolah “Ya memang benar disekolah ini sudah mengadakan aksi sosial ketika ada bencana seperti waktu ada bencana tsunami di palu sekolah kita mengumpulkan dana untuk menyumbang korban bencana disana, lalu seperti belum lama ini ada bencana kebakaran di Kertapati peserta didik disini sudah memiliki inisiatif untuk mengumpulkan dana dengan suka rela tanpa ada paksaan begitu nak”.⁷

Selain itu penanam karakter peduli sosial juga dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun proses penanaman karakter peduli sosial dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berempati Kepada Sesama Teman Sekelas

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan sifat berempati kepada teman sekelas. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang berempati kepada sesama teman sekelas. Peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik berkaitan dengan apa yang akan dilakukan peserta didik jika ada temannya tidak punya pena ketika ingin ulangan dan menanyakan bagaimana ada temannya yang tidak membawa uang saku saat mau membeli makanan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ilyas dan Alia:

Ilyas: “Ya kak saya kan sebagai petugas ni kalau lagi upacara hari senin ada temen kami yang sedang sakit jadi saya bantu dia ke UKS kak.”⁸

Auliya: “Yo kak galak kami saling bantu kalau lagi di dalam kelas bersihke kelas terus gotong.”⁹

⁷*Op. Cit.*,

⁸*Op. Cit.*,

⁹*Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa peserta didik sudah mulai memiliki empati kepada teman sekelas seperti ketika ada temannya tidak membawa pena peserta didik meminjamkan pena yang dia punya. Dan ketika temannya tidak membawa uang saku peserta didik dengan suka rela membelikan makanan untuk berbagi.

2. Rukun Dengan Warga Kelas

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan sikap harus rukun dengan warga kelas. Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki jiwa kepedulian sosial dengan mereka tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas, tidak berteriak-teriak didalam kelas, tidak berlari-lari saat sedang tidak ada guru didalam kelas, dan jika ada tugas kelompok mereka bersama-sama mengerjakan tugasnya dengan tidak mengganggu kelompok lainnya.

Hasil observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar peserta didik dalam membangun kerukunan dengan warga kelas yang lain, karakter peduli sosial peserta didik terlihat dari peserta didik yang memberikan rasa aman dan nyaman didalam kelas.

3. Membagi Makanan Dengan Teman

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan Karakter peduli sosial dengan cara selalu memberikan nasehat dan kata motivasi seperti “indahnyanya berbagi” melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat saat peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah ketika mereka makan mereka rela berbagi dengan temannya yang berada di sebelahnya, hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan:

Ilyas: “Oh yo kak galak jugo saling bebagi makanan kareno kami galak bawak bekal kak jadi saling bebagi lauk kak.”¹⁰

Auliyah: “Memang bener kak kami saling bebagi makanan yang kami punya apalagi kalau kami sedang jajan bareng dikantin kak.”¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

Dari hasil wawancara bahwa diketahui peserta didik memiliki jiwa sosial yang telah dibangun dari kegiatan infak setiap hari dengan kegiatan ini menjadikan peserta didik memiliki karakter peduli sosial, selain itu juga di perkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang memperlihatkan peserta didik yang peduli dengan temannya, Terlihat dari mereka membagi makanan kepada temannya.

4. Meminjamkan Alat Kepada Teman Yang Tidak Membawa Atau Tidak Punya

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan karakter peduli sosial dengan cara peduli terhadap temannya yang lain seperti meminjam pena saat temannya membutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, peneliti menanyakan sikap peserta didik jika ada teman yang tidak membawa alat tulis.

Ilyas: “Yo lah kak kami tu galak saling pinjamke pena apo pensil kalau kawan kami dak bawak api ilang.”¹²

Auliya: “Galak jugo kak kami ni saling pinjam kaka aman kawan kami nak pinjam penghapus apo tipek.”¹³

Hasil wawancara dengan peserta didik diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa peserta didik meminjamkan pensil pada teman sebangku yang lupa membawa. Peserta didik berbagi pensil dan pena pada peserta didik yang tidak membawa. Peserta didik berbagi pengaris saat pelajaran

5. Mengumpulkan Uang Dan Barang Untuk Korban Bencana Alam

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan karakter peduli sosial dengan cara menyumbangkan uang atau menyisihkan uang apabila mendapat informasi warga sekolah yang terkena musibah. Mengumpulkan uang dalam bentuk mengumpulkan infak untuk korban bencana berupa

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

uang dan barang yang untuk korban bencana. Peneliti mencari informasi dengan mewawancarai kepala sekolah.

Kepala sekolah: “Ya memang benar pengumpulan dana itu di saat terjadi bencana kita langsung melakukan kegiatan infak untuk korban bencana”.¹⁴

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru yang mengawasi kegiatan infak

Guru I: “Yo nian nak kami ni infak dan sumbangan untuk korban bencana yang di sampaike samo anak-anak kalau besok nak ngadoke sumbangan untuk korvban bencana nak”.¹⁵

Berdasarkan data observasi kegiatan tersebut di atas, sudah menjadi kebiasaan peserta didik bahkan kegiatan mengumpulkan uang dilakukan peserta didik secara spontan. Spontan ialah sikap yang dilakukan peserta didik pada saat mendengar berita bahwa ada guru sedang sakit, temanya sedang sakit atau terjadi bencana peserta didik langsung memiliki inisiatif untuk mengumpulkan dana untuk menjenguk guru yang sedang sakit, temanya dan pada saat ada bencana. Spontanitas dalam bersikap seperti spontan mengumpulkan dana ketika mendengar pendidik atau peserta didik dan yang lainnya ketika sedang sakit atau ditimpa musibah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa :

Kepala Sekolah : “Bahwa memang benar peserta didik disini sangat peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sosial makanya mereka sangat antusias untuk menolong gurunya, temanya, bahkan orang yang tidak dikenalnya”.¹⁶

Fiqih: “Memang nian kak kami kalau ado ado bencana alam seperti yang waktuk kebakaran di kertapati kami ikut menyumbang dengan mengumpulkan infak dadakan dan langsung diserahkan kepada pihak yang membutuhkan kak.”¹⁷

¹⁴*Op. Cit.*,

¹⁵“Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Palembang Bapak Sirojudin Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB,” n.d.

¹⁶*op. cit.*,

¹⁷Wawancara dengan Dien dan Fiqih siswa SMP Negeri 10 Palembang pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa melalui kegiatan infak spontanitas peserta didik menjadi terlatih dan bahkan sdh menjadi kebiasaan yang positif, dimana mereka selalu bersikap spontan dalam menggalang dana bila mendengar informasi pendidik, peserta didik, karyawan dan yang lain ketika mendapatkan musibah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh data observasi terlihat bahwa memang benar peserta didik secara sponta menggalang dan tanpa berpikir panjang jika civitas akdemika SMP 10 Negeri Palembang mendapatkan musibah. Ini terlihat pada saat Afandi sakit peserta didik langsung membesuk temannya yang sedang sakit sekaligus memberikan uang hasil penggalangan dana guna meringankan beban Afandi.¹⁸

6. Mengunjungi Rumah Yatim Dan Panti Jompo

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan karakter sosial dengan carapeduli terhadap panti jompo. Hal ini dapat dilihat melalui kunjungan rumah yatim dan panti jompo yang telah dilakukan di daerah Palembang, ini dilakukan pada bulan ramadhan hal tersebut dipertegas dengan pernyataan kepala sekolah pada saat diwawancarai berikut isi wawancaranya:

Kepala Sekolah: “Memang setiap bulan ramadhan sekolah kita mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo nak”.¹⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh guru yang mengawasi kegiatan infak setiap hari

Guru I: “Yo nian nak memang sekolah kito mengadoke kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan salah satunya itulah kinjungan ke panti nak entah itu panti jompo apo panti asuhan”.²⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa memang sekolah ini telah melaksanakan kegiatan untuk mengunjungi panti yatim dan panti jompo yang dilaksanakan pada bulan

¹⁸*Op. Cit.*,

¹⁹*Op. Cit.*,

²⁰*Op. Cit.*,

ramadhan yang tepatnya satu tahun sekali. Dengan kegiatan ini penanaman karakter peduli sosial sudah mulai tertanam kepada peserta didik.

7. Menghormati Petugas Sekolah

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dengan cara menanam sikap hormat kepada siapapun termasuk petugas sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang menghormati petugas sekolah. Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik untuk menanyakan bagaimana sikap peserta didik kepada pendapat mereka tentang petugas yang berkerja di sekolah :

8. Membantu Teman Yang Sedang Memerlukan Bantuan

Pendidik SMP Negeri 10 Palembang menanamkan karakter peduli sosial dengan cara selalu menanamkan sifat saling membantu. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang membantu teman yang sedang memerlukan bantuan. Peneliti menanyakan bagaimana sikap peserta didik terhadap teman yang memerlukan bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan penulis tentang penanaman karakter peduli sosial di SMP Negeri 10 Palembang, maka dapat penulis simpulkan bahwa, penanaman karakter peduli sosial di SMP Negeri 10 Palembang *pertama*, melalui program pembiasaan infaq, kegiatan infaq di SMP Negeri 10 Palembang sudah menjadi rutinitas peserta didik. *Kedua*, pengkondisian, pengkondisian ini dilakukan dengan cara memasang poster yang berkaitan dengan infaq seperti “indahnyanya berbagi”. *Ketiga*, keteladanan, pendidik sebagai teladan dalam kegiatan infaq pendidik juga diwajibkan untuk berpartisipasi maka dengan demikian peserta didik selalu termotivasi untuk berinfaq dan bahkan cenderung berlomba-lomba menyisihkan uang jajannya. *Keempat*, melalui kegiatan aksi sosial yang senantiasa dilakukan secara rutin pada setiap bulan ramadhan dan muharam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh, dan dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- “Hasil wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan Infaq dan Dokumentasi SMP Negeri 10 Palembang pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 10.30 WIB,”.
- “Observasi Pada tanggal 12 November 17 Desember 2019 di SMP 10 Palembang,”.
- Ramli, Mansyur. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*,. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas RI, 2011.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- “Wawancara dengan Dien dan Fiqih siswa SMP Negeri 10 Palembang pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 13.00 WIB,”.
- “Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Palembang Bapak Sirojudin Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB,”.
- “Wawancara dengan Ilyas, Aulia dan Ilham siswa SMP Negeri 10 Palembang pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 10.00 WIB,”.
- “Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palembang Pada Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 11.00,”.
- Winarti, Euis. *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure - Interpersonal Skills-Etichs*. Jakarta: Lentera Printing, 2012.